

Revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes sebagai upaya penanggulangan pengangguran warga Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

Ahmad Zaenuri, Anindya Ardiansari, Nury Ariani Wulansari, Fredianaika Istanti, Irawan Prasetyo, Lu'lu'atulmaknun, Lintang Nawangsari, Adellia Eky Aryadi

Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Ahmad Zaenuri
E-mail : Ahmadzaenuri@mail.unnes.ac.id

Diterima: 25 Juni 2025 | Direvisi: 15 Juli 2025 | Disetujui: 17 Juli 2025 | Online: 19 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi harapan besar bagi desa karena dapat menunjang kesejahteraan ekonomi desa. Namun seyogyanya hal ini tidak berlaku bagi warga Desa Kalisidi, Ungaran Barat, Kecamatan Semarang. BUMDes yang sudah terbentuk sejak 2017 belum mampu berfungsi secara optimal dan belum bisa memperkuat tatanan perekonomian desa. Tim Pengabdian mengusulkan solusi atas permasalahan tersebut dengan melakukan Revitalisasi Tata Kelola Manajemen BUMDes sebagai upaya dalam penanggulangan pengangguran. Dalam proses pelaksanaannya, diperlukan kolaborasi dan koordinasi dari beberapa pihak terkait dalam mendukung realisasi kegiatan tersebut. Jumlah warga Desa Kalisidi yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian sejumlah 20 orang. Metode yang diaplikasikan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari kegiatan kegiatan Pelatihan keterampilan dan Pengembangan kapasitas SDM, diversifikasi usaha BUMDes, peningkatan aksesibilitas modal dan pemanfaatan teknologi, pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat, pemasaran dan pengelolaan jaringan, evaluasi dan monitoring berkelanjutan serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga swasta. Dengan pelatihan manajemen kelembagaan, pencatatan keuangan, serta penyusunan rencana bisnis yang terstruktur baik, hal ini mampu memperkuat kapasitas pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes, pembentukan unit usaha baru, penyerapan tenaga kerja lokal bahkan mampu menekan angka pengangguran di Desa Kalisidi.

Kata kunci: revitalisasi manajemen; bumdes; pengangguran; Desa Kalisidi

Abstract

The presence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is a great hope for villages because it can support the economic welfare of the village. However, this should not apply to residents of Kalisidi Village, West Ungaran, Semarang District. BUMDes which has been established since 2017 has not been able to function optimally and has not been able to strengthen the village's economic order. The Community Service Team proposed a solution to this problem by Revitalizing BUMDes Management Governance as an effort to overcome poverty. In the implementation process, collaboration and coordination are needed from several related parties to support the realization of these activities. The number of participants involved in the community service activities was 30 people. The methods applied in this community service consist of Skills Training and Human Resource Capacity Development activities, BUMDes business diversification, increasing capital accessibility and technology utilization, developing entrepreneurship and community empowerment, marketing and network management, continuous evaluation and monitoring, and collaboration with the government and private institutions. With institutional management, financial records, and the preparation of a well-structured business plan, this is able to strengthen the knowledge and skills capacity of BUMDes administrators, the formation of new business units, the absorption of local workers and even reduce poverty rates in Kalisidi Village.

Keywords: management revitalization; bumdes; unemployment; Kalisidi Village

PENDAHULUAN

Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam membangun sebuah desa telah dilakukan sejak tahun 2015 dengan memaksimalkan alokasi anggaran dana desa yang cukup besar. Dana tersebut difungsikan sebagai pengalokasian dalam mendirikan wilayah pedesaan hingga bisa mendorong keuntungan ekonomi dan kemajuan desa (Be et al., 2024). Berdasarkan instruksi dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bahwa alokasi dana desa lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi dan warga desa serta tidak fokus kepada pembangunan infrastruktur (EVENDIA, 2022). Desa didorong agar mandiri, berdaya dan mempunyai kapasitas dalam mengelola rumah tangga desa sesuai dengan kebutuhan serta potensi warga desa. Kemandirian menjadi sebuah tolak ukur agar bisa membiayai seluruh kegiatan pemerintahan desa baik dari sisi pemerintahan, pembangunan maupun warga masyarakat. Kondisi ini kemudian yang menuntut desa agar terus menggali potensi desa yang akan dijadikan sebagai sumber pendapatan asli desa (Titioka et al., 2021)

Program kegiatan strategis yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan warga desa dimulai dengan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diorientasikan menjadi salah satu pilar penyangga para pelaku ekonomi mikro yang bertumbuh di tingkat desa (Fitrianto, 2016). Hal ini Sesuai juga dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, Permendagri Nomor 20 tahun 2018 dan Permendes Nomor 4 tahun 2015 berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan hadirnya BUMDes di desa menjadi harapan besar karena diharapkan mampu menopang perekonomian desa serta memiliki peran penting sebagai lembaga sosial dan komersial (Kurniawan & Septiningsih, 2024).

BUMDes merupakan pondasi gerakan ekonomi di desa yang berperan sebagai lembaga sosial dan komersial (Purnamasari & Ma'arif, 2020). Sebagai lembaga yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDes bisa memaksimalkan semua potensi sumber daya lokal dengan melibatkan peran serta warga masyarakat untuk mewujudkan perekonomian Desa (Andriyanto et al., 2022). Keberadaan BUMDes dalam hal ini merupakan sebuah langkah strategis dalam menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi desa dimana pengelolaannya dikerjakan oleh warga desa serta dampaknya secara langsung akan dirasakan oleh warga desa tersebut (Ketmoen et al., 2024). BUMDes didirikan dengan semangat kemandirian, rasa kebersamaan dan gotong royong antara pemerintah desa dengan warga masyarakat untuk mengembangkan aset lokal dalam peningkatan pendapatan (Mukarramah et al., 2021) sehingga akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan desa secara optimal karena berfungsi sebagai penguat solidaritas sosial dan daya tawar kolektif serta mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa (Purnamasari & Ma'arif, 2020). Dalam mendukung implementasi operasional, maka BUMDes harus menyusun serta menetapkan anggaran dasar serta anggaran rumah tangga setelah memperoleh pertimbangan dari Kepala Desa. Kesepakatan untuk penyusunan dan pengelolaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga melalui musyawarah desa kemudian ditetapkan oleh Kepala Desa (Indriastuti Lusia, 2022)

BUMDes yang seyogyanya menjadi salah satu tulang punggung perekonomian desa, namun hal ini tidak terjadi pada Desa Kalisidi. Tim pengabdian sudah melakukan FGD bersama dengan Kepala Desa Kalisidi, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bahwa ditemukan permasalahan berkaitan dengan kurang optimalnya fungsi dari BUMDes yang sudah dikelola sejak 2017. BUMDes yang dimiliki oleh Desa Kalisidi, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang hanya memiliki 2 unit badan usaha yaitu Warung Makan Griya Dahar Sinongko dan cucian motor hidrolis. Namun kedua unit usaha tersebut pada proses pelaksanaannya belum bisa menghasilkan *income* yang optimal dalam meningkatkan perekonomian desa serta belum mampu menanggulangi pengangguran warga desa sehingga diperlukan Revitalisasi Tata Kelola Manajemen BUMDes di Desa Kalisidi. Padahal dengan adanya BUMDes yang berkembang mampu mewujudkan perekonomian masyarakat desa, membantu warga masyarakat meningkatkan penghasilan serta mengurangi angka pengangguran. (Kurniawan & Septiningsih, 2024) karena pengelolaan BUMDes salah satunya untuk mendorong ekonomi dan mengurangi pengangguran di

Revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes sebagai upaya penanggulangan pengangguran warga Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

Desa (Pradesyah, 2018). Pengangguran menjadi agenda jelas dalam misi pembangunan desa yaitu berperan sebagai akselerator program kegiatan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat guna mendukung kesejahteraan masyarakat (Darwita & Redana, 2018)

Beberapa hambatan BUMDes diantaranya adalah kurangnya modal usaha untuk kegiatan operasional, BUMDes tidak mampu melakukan diversifikasi, tidak ada sumber daya manusia yang memadai sehingga kinerja tidak bisa berjalan secara optimal (Hidayah et al., 2019). Ada beberapa solusi yang bisa ditawarkan seperti bentuk pelatihan dan pendampingan apa saja yang akan diberikan kepada warga desa serta revitalisasi aspek apa saja yang diperlukan dalam proses pengembangan BUMDes meliputi rangkaian mekanisme dalam penguatan BUMDes agar menjadi Lembaga Usaha Desa yang mandiri dan profesional menuju kesejahteraan ekonomi desa (Mukarramah et al., 2021). Hal ini perlu dilakukan karena banyak potensi desa Kalisidi yang bisa dikembangkan dan akan menjadi sumber pendapatan desa seperti potensi perkebunan dan pertanian serta potensi industri makanan di Desa Kalisidi (*UU No 23 Tahun 2014 Pasal 2*, 2014).

Hal substansi yang akan menjadi fokus dalam Revitalisasi Tata Kelola Manajemen BUMDes di Desa Kalisidi ini dimulai dengan kebutuhan pelatihan apa yang dengan kondisi saat ini dengan membuat peta jalan BUMDes kemudian dilanjutkan dengan pelatihan strategi dan manajemen pengelolaan BUMDes agar lebih optimal (Gorda et al., 2023). Selanjutnya diperlukan juga pendampingan penguatan kelembagaan BUMDes berdasarkan pemetaan potensi dan pemilihan usaha yang tepat dan sesuai. Setelah dirasa hasil pendampingan menunjukkan hasil yang cukup maksimal, maka langkah akan dimulai dengan melakukan pemberdayaan BUMDes berkaitan dengan revitalisasi yang akan dilakukan melalui peningkatan aksesibilitas agar produk dan pemasaran bisa menjangkau wilayah yang lebih luas. Teknik yang akan dilakukan yaitu melalui pelatihan *digital marketing*, integrasi *Supply Change Management* dan kemitraan yang strategis. Langkah terakhir yang bisa dilakukan adalah peningkatan akuntabilitas dari segi pelaporan dengan memakai *Software* yang bisa digunakan dalam mempercepat proses pelaporan. Tahap inkubasi merupakan tahapan revitalisasi puncak yang akan dilakukan dalam upaya pemberdayaan BUMDes melalui pendampingan secara khusus dan intensif. Tahapan ini ditujukan agar BUMDes menjadi lebih maju dan berkembang dan bisa mendorong terwujudnya kesejahteraan ekonomi desa (Be et al., 2024)

METODE

Lokasi Kegiatan

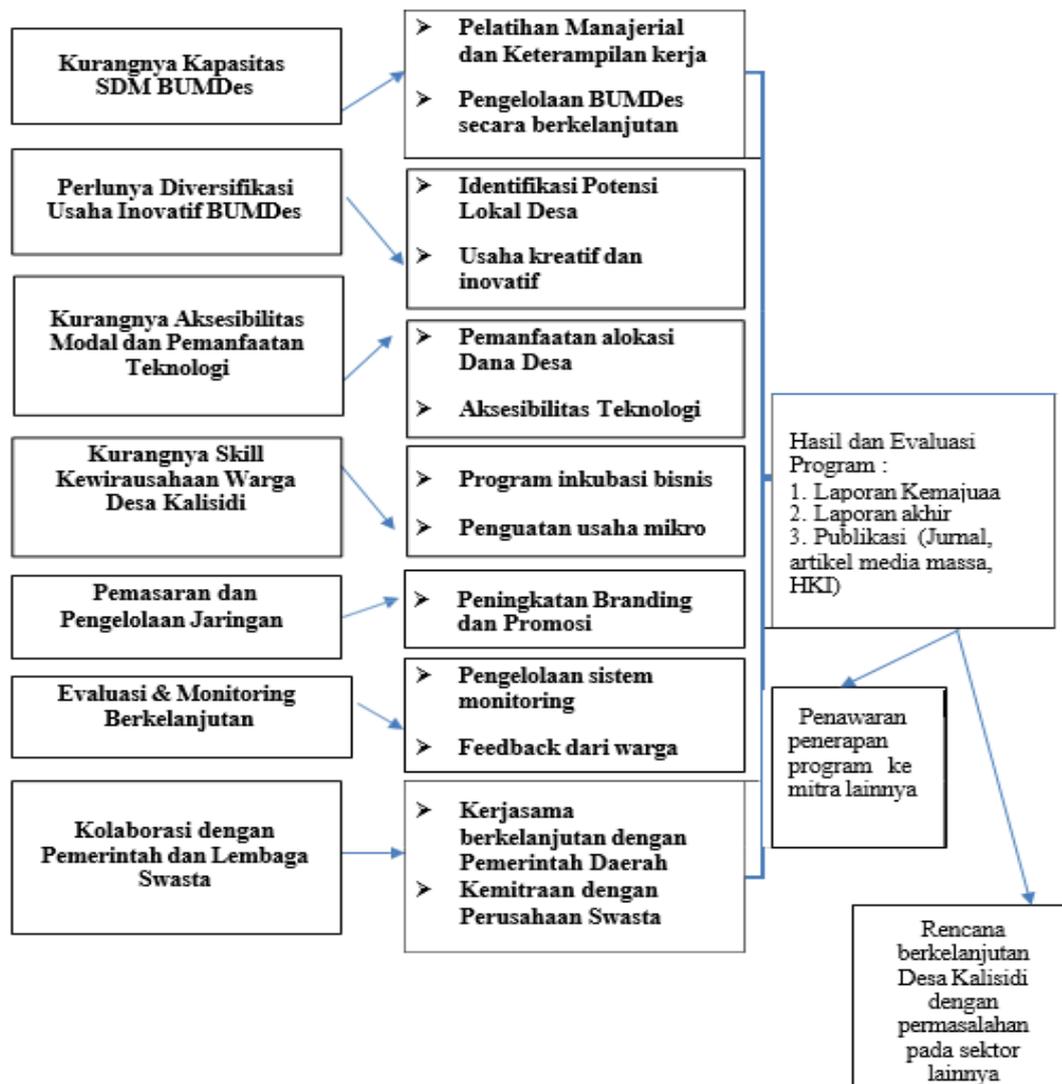
Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan karena Aula memiliki fasilitas lengkap untuk kegiatan pengabdian, memberikan suasana akademik yang kondusif untuk mentransfer ilmu dan pelatihan serta mendekati warga Desa Kalisidi dengan lingkungan perguruan tinggi untuk semakin menumbuhkan semangat kolaborasi dan pemberdayaan.

Mitra Sasaran

Mitra sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sejumlah 30 warga desa Kalisidi yang menjadi objek dan sekaligus penerima manfaat utama dari kegiatan pengabdian. Mereka adalah pihak yang memiliki permasalahan nyata atau kebutuhan yang urgen dan segera harus dibantu penanganan atau penyelesaiannya melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Metode

Metode penyelesaian masalah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra sasaran. Berikut merupakan langkah dan metode yang dirumuskan dalam gambar 1.



Gambar 1. Metode Penyelesaian Masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut di atas, serta *Forum Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan dengan mitra, maka tim pengabdian menemui adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan dan membutuhkan pendekatan komprehensif dan berbasis pada potensi kebutuhan lokal. Berikut Tabel 1 merupakan solusi yang dapat diimplementasikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Tabel 1. Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas serta target pencapaiannya

No.	Latar belakang permasalahan	Solusi yang di implementasikan	Target dalam pencapaiannya
1.	Peningkatan kapasitas SDM BUMDes	Kegiatan 1: Pelatihan Manajerial dan Keterampilan kerja Kegiatan 2 : Pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan	Dilakukan rentang waktu bulan April-Juni
2.	Diversifikasi usaha inovatif BUMDes	Kegiatan 3: Identifikasi Potensi Lokal Desa Kegiatan 4: Usaha kreatif dan	Dilakukan rentang waktu bulan April-Juni

Revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes sebagai upaya penanggulangan pengangguran warga Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

No.	Latar belakang permasalahan	Solusi yang di implementasikan	Target dalam pencapaiannya
		inovatif	
3.	Peningkatan aksesibilitas modal dan pemanfaatan teknologi	Kegiatan 5: Pemanfaatan alokasi Dana Desa Kegiatan 6: Aksesibilitas Teknologi	Dilakukan rentang waktu April – Juni
4	Pengembangan Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat	Kegiatan 7 : Program inkubasi bisnis Kegiatan 8 : Penguatan usaha mikro	Dilakukan rentang waktu April – Juni
5	Pemasaran dan Pengelolaan Jaringan	Kegiatan 9 : Peningkatan Branding dan Promosi	Dilakukan rentang waktu April – Juni
6	Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan	Kegiatan 10 : Pengelolaan sistem monitoring Kegiatan 11 : Feedback dari warga	Dilakukan rentang waktu April – Juni
7	Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Swasta	Kegiatan 12 : Kerjasama berkelanjutan dengan Pemerintah Desa Kalisidi Kegiatan 13 : Kemitraan dengan Perusahaan Swasta	Dilakukan rentang waktu April - Juni



Gambar 2. PKM bersama dengan warga desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

Dari Gambar 2 menunjukkan dokumentasi bersama dengan warga desa Kalisidi yang dilakukan setelah narasumber pengabdian selesai menyampaikan materi. Berikut merupakan uraian dari kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan warga desa Kalisidi :

1. Peningkatan Kapasitas SDM BUMDes

- a) Pelatihan Manajerial: Dalam rangka peningkatan kapasitas SDM, warga Desa Kalisidi diberikan pelatihan kepada pengelola BUMDes mengenai manajemen bisnis, administrasi keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan. Hal ini untuk memastikan mereka dapat mengelola BUMDes secara profesional dan efisien.

Revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes sebagai upaya penanggulangan pengangguran warga Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

- b) Pelatihan Keterampilan Kerja: Penyediaan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan warga Desa kalisidi untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal dan mengurangi angka pengangguran.
- c) Pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan : BUMDes di Desa Kalisidi dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi warga Desa Kalisidi secara berkelanjutan

2. Diversifikasi Usaha Inovatif BUMDes

- a) Identifikasi Potensi Lokal: Mengidentifikasi kembali potensi Desa Kalisidi yang masih bisa dikembangkan sebagai usaha BUMDes. Desa Kalisidi memiliki potensi di bidang perkebunan seperti pembuatan gula aren. BUMDes dapat mengembangkan produk olahan inovasi dari gula aren yang siap untuk didistribusikan
- b) Usaha Kreatif dan Berkelanjutan: Mengeedukasi warga untuk membentuk usaha berbasis sumber daya alam atau kreatif seperti agroindustri, atau ekowisata untuk menciptakan lapangan kerja bagi warga Desa Kalisidi.

3. Peningkatan Aksesibilitas Modal dan Pemanfaatan Teknologi

- a) Pemanfaatan Alokasi Dana Desa: Pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan Dana Desa serta memanfaatkan program-program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes, seperti Program Pembiayaan Usaha Mikro (KUR) atau bantuan modal dari pemerintah Desa Kalisidi
- b) Aksesibilitas Teknologi: Pelatihan pengelolaan usaha berbasis digital, dengan melakukan strategi pemasaran online

4. Pengembangan Kewirausahaan Warga Desa Kalisidi

- a) Program Inkubasi Bisnis: Penyediaan program inkubasi untuk calon wirausahawan muda Desa Kalisidi dengan bimbingan intensif dalam hal pengembangan ide usaha, pemasaran, dan permodalan.
- b) Penguatan Usaha Mikro: Mendorong warga Desa Kalisidi untuk mendirikan usaha mikro melalui pemberian modal usaha dengan bunga rendah dan pelatihan kewirausahaan yang lebih intens.

5. Pemasaran dan Pengelolaan Jaringan

- a) Peningkatan Branding dan Promosi: Pelatihan branding produk Desa Kalisidi yang khas atau promosi melalui media sosial dan marketplace. Dengan memanfaatkan platform digital, produk yang dihasilkan BUMDes Desa Kalisidi dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Sistem monitoring dan evaluasi bertujuan untuk terus memantau kinerja BUMDes Desa Kalisidi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengelola usaha. Berikut merupakan tahapan dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan program revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes di Desa Kalisidi :

- a) Perencanaan Monitoring dan Evaluasi untuk menentukan indikator keberhasilan program pengabdian (Outputnya berupa berupa Dokumen Monev, Rencana indikator kinerja, jadwal monitoring)
- b) Teknik Monitoring berkelanjutan untuk mengukur tingkat keberhasilan :
 1. Observasi lapangan secara berkala dengan melakukan kunjungan langsung ke BUMDes untuk melihat operasionalnya (penerapan SOP, pencatatan keuangan)
 2. Memantau laporan kegiatan dan perkembangan secara berkala (bagaimana penjualannya, tingkat laba/rugi)
 3. Pendampingan dan Mentoring dengan memberikan sesi coaching bulanan (mencatat perkembangan kompetensi pengurus BUMDes dan penguatan organisasi)
- c) Teknik Evaluasi program yang digunakan :
 1. Evaluasi Formatif (dilakukan saat program berjalan)
Untuk menilai apakah pelatihan manajemen, restrukturisasi organisasi, atau sistem pelaporan berjalan sesuai target.

Revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes sebagai upaya penanggulangan pengangguran warga Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

2. Evaluasi Sumatif (dilakukan saat akhir program) untuk mengukur keberhasilan akhir program (peningkatan kinerja BUMDes, profitabilitas, tata kelola dan keterlibatan masyarakat di dalamnya)
 3. Evaluasi Partisipatif
Melibatkan warga desa, pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa Kalisidi (dengan melakukan FGD, penyebaran kuesioner dan wawancara)
Untuk menggali persepsi, dampak sosial dan sustainability.
 - d) Laporan dan Feedback
Disusun per semester dengan mempresentasikan hasil evaluasi kepada stakeholders (Pemerintah Desa Kalisidi & Pengelola BUMDes) serta menggunakan rekomendasi hasil evaluasi sebagai perbaikan berkelanjutan.
7. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Swasta
- a) Kerjasama berkelanjutan dengan Pemerintah Daerah: Mendorong Pemerintah Desa Kalisidi untuk memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pelatihan, atau bantuan modal dalam rangka memperkuat BUMDes.
 - b) Kemitraan dengan Perusahaan Swasta: Membangun kemitraan dengan perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam mendukung kegiatan BUMDes di Desa Kalisidi, baik dalam hal pendanaan, pelatihan, atau pemasaran.
 - c) Kerjasama dengan Pihak Luar: Membangun kemitraan dengan sektor swasta, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk BUMDes Desa Kalisidi ke pasar yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Tata kelola BUMDes yang belum optimal menjadi salah satu penyebab rendahnya kontribusi BUMDes dalam menciptakan lapangan kerja di Desa Kalisidi. Kegiatan Revitalisasi Tata Kelola Manajemen BUMDes di Desa Kalisidi yang telah dilakukan seperti pelatihan pengelolaan usaha, perbaikan struktur organisasi, dan peningkatan transparansi keuangan serta memberikan dampak positif terhadap profesionalisme pengelola. Dengan tata kelola manajemen yang lebih baik, BUMDes mulai menunjukkan potensi sebagai motor penggerak ekonomi desa, terutama dalam menciptakan peluang usaha lokal dan menyerap tenaga kerja dari warga Desa Kalisidi. Partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan pemerintah Desa kalisidi juga meningkat sebagai bentuk dukungan terhadap kebangkitan BUMDes. Program ini berkontribusi pada pengurangan pengangguran secara bertahap melalui pengembangan unit-unit usaha yang disesuaikan dengan potensi lokal. Dengan menerapkan solusi-solusi di atas secara terintegrasi, BUMDes di Desa Kalisidi dapat bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan warga desa. Selanjutnya untuk dapat membangkitkan kembali BUMDes Desa Kalisidi diperlukan penguatan Kapasitas SDM BUMDes Desa Kalisidi secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan teknis, manajerial, maupun digitalisasi sistem usaha. Pemerintah Desa Kalisidi diharapkan mampu memberikan dukungan regulasi dan anggaran untuk menjaga kesinambungan program revitalisasi. Selain itu juga perlu dibangun kemitraan strategis antara BUMDes Desa Kalisidi dengan pelaku usaha, lembaga keuangan, maupun instansi pendidikan agar pengembangan usaha lebih inovatif dan berdaya saing. Masyarakat desa perlu terus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengawasan, agar BUMDes Desa Kalisidi menjadi lembaga ekonomi desa yang transparan dan akuntabel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pemberi dana untuk kegiatan pengabdian ini yang bersumber dari Dana DIPA LPPM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TH 2025.

DAFTAR RUJUKAN

Andriyanto, D., Utama, A. A. G. S., & Solikhah, T. I. (2022). Edukasi Strategi Bisnis BUMDes Berbasis Revitalisasi-Optimalisasi dan Canvas Business Model. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian*

Revitalisasi tata kelola manajemen BUMDes sebagai upaya penanggulangan pengangguran warga Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

- Nusantara*, 6(2), 322–331. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16525>
- Be, E., Oki, K. K., & Babulu, N. L. (2024). Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola Keuangan BUMDes di Desa Oinbit Kecamatan Insana. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.354>
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *E-Journal Universitas Panji Sakti*, 9(1), 51–60.
- EVENDIA, M. (2022). Pembentukan Peraturan Desa Dalam Revitalisasi Bumdes Yang Inovatif Berbasis Economic Analysis of Law. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.23960/jss.v6i2.334>
- Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur Institutional Revitalization of Bumdes In *Jejaring Administrasi Publik*, 8(2), 915–926. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admp95658b964ffull.pdf>
- Gorda, A., Wardani, K., & Hariatna, I. G. N. R. (2023). Penguatan Organisasi Kepariwisata Desa Apuan melalui Edukasi Tata Kelola BUMDes. *Journal of Social ...*, 4(2), 279–284. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/3352%0Ahttps://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/download/3352/1307>
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Lis Purnamadewi, Y. (2019). Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Jshp*, 3(2), 144–153.
- Indriastuti Lusia. (2022). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa. *Jurnal Studi Agama*, 10(1), 1–15. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4663%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/download/4663/3418>
- Ketmoen, A., Leki, S., Lawalu, E. M., Indrawati, A. S., Pongge, M. I., & Lado, F. A. K. (2024). Revitalisasi manajemen badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 595–606. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22190>
- Kurniawan, I. D., & Septiningsih, I. (2024). Pendampingan BUMDesa: Peran Strategis Bumdes Dan Revitalisasi Ekonomi Desa Di Kabupaten Karanganyar, Klaten, dan Sukoharjo. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(3), 94–98. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jai/article/view/8230%0Ahttps://ojs.uajy.ac.id/index.php/jai/article/view/8230/3660>
- Mukarramah, N., Eleuwarin, U., Mulyadi, R., & Selatan, S. (2021). *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PELATIHAN REVITALISASI TATAKELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) JULUBORITTA*. 6(1), 70–78.
- Pradesyah, R. & A. A. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah. *Arakat*, 2(2), 2580–3069.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK). *Publika*, 8(5), 1–2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/36725>
- Titioka, S. R., Titioka, B. M., & ... (2021). Revitalisasi Tata Kelola Menuju BUMDes Produktif Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 76–89. [https://www.ejournal-olnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/view/1352%0Ahttps://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/download/1352/849UU no 23 tahun 2014 pasal 2. \(2014\). 2014\(6\).](https://www.ejournal-olnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/view/1352%0Ahttps://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/download/1352/849UU no 23 tahun 2014 pasal 2. (2014). 2014(6).)